

THE EFFECT OF AGE, INCOME, AND EDUCATION ON SHARIA FINANCIAL LITERACY IN THE MUSLIM COMMUNITY IN SIMO DISTRICT

PENGARUH USIA, PENDAPATAN, PENDIDIKAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT MUSLIM DI KECAMATAN SIMO

Bagus Tino Prakoso¹, Fauzan^{2*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200210066@student.ums.ac.id¹, fau136@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of age, income, and education on Islamic financial literacy. The research population was the Muslim community in Simo District. The data used in this study were primary data obtained through questionnaires distributed to the community in Simo District. The sampling technique used was non-probability sampling, resulting in a sample of 100 respondents. The analytical tool used in this study was multiple linear regression using SPSS version 27. The method used in this study was quantitative. The results showed that age significantly influenced Islamic financial literacy (a significance value of $0.002 < 0.05$), income significantly influenced Islamic financial literacy (a significance value of $0.004 < 0.05$), and education significantly influenced Islamic financial literacy (a significance value of $0.000 < 0.05$). Meanwhile, an F-test showed that age, income, and education simultaneously influenced Islamic financial literacy among the community in Simo District.

Keywords: Age, Income, Education, Islamic Financial Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, pendapatan, Pendidikan terhadap literasi keuangan syariah. Populasi penelitian yaitu masyarakat muslim di Kecamatan Simo. Data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner pada masyarakat di Kecamatan Simo. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Non-probability Sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 100 responden. Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 27. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah terbukti nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah terbukti nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$, Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah terbukti nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sedangkan, melalui uji F bahwa secara simultan usia, pendapatan, Pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat di Kecamatan Simo.

Kata Kunci: Usia, Pendapatan, Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah.

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Pesatnya perkembangan ekonomi syariah dapat menjadikan peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan pasar global lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga intermediasi keuangan yang berperan sebagai proses penyerahan dari unit surplus ekonomi untuk menyediakan dana bagi sektor defisit

yang sesuai dengan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah terdiri dari dua lembaga yaitu Lembaga Keuangan Bank dan lembaga keuangan Non Bank. Lembaga keuangan Bank antara lain: Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan Lembaga keuangan Non Bank antara lain asuransi syariah, lembaga pembiayaan syariah, dana pensiun, lembaga jasa keuangan khusus syariah, lembaga keuangan mikro syariah, finansial teknologi syariah (Muljawan & Priyonggo D, 2020)

Menurut Laksamana (2009) lembaga keuangan syariah adalah badan usaha yang kegiatannya dibidang keuangan yang didasarkan prinsip-prinsip syariah atau dengan kata lain bersumber dari ayat-ayat Al- Quran dan As- Sunnah yang berkaitan dengan etika bermuamalah dan transaksi ekonomi, baik dalam bentuk bank maupun non bank (Muheramtohad, 2017)

Tantangan yang dihadapi lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan keuangan syariah yaitu salah satunya masih rendahnya literasi atau pengetahuan masyarakat terkait keuangan syariah yang mana mayoritas masyarakat menggunakan perbankan konvensional, hal tersebut dapat menjadikan terhambatnya perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Sehingga strategi yang harus dilakukan untuk memperkuat struktur perekonomian syariah dalam jangka panjang yaitu lembaga keuangan syariah harus lebih meningkatkan jaringan sosialnya melalui sosialisasi maupun edukasi terhadap masyarakat terkait produk-produk maupun mekanisme yang ada di Lembaga keuangan syariah agar masyarakat lebih paham ataupun banyak yang menggunakan jasa keuangan syariah dan juga agar dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam mengelola keuangannya yang sesuai dengan prinsip syariah islam (Bank Indonesia, 2020)

Saat ini literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap orang dan masyarakat luas karena sangat penting. Sehingga masyarakat dituntut untuk mengetahui dan memahami literasi keuangan ini. Literasi keuangan didefinisikan oleh otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai serangkaian prosedur atau tindakan yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman dan memungkinkan pengelolaan uang yang baik.

Pembangunan ekonomi negara terhambat karena kurangnya akses ke lembaga keuangan, sehingga masih banyak orang yang melakukan penipuan dalam produk keuangan (Pinem, 2021)

Kualitas literasi keuangan masyarakat memiliki peran strategis, banyaknya kasus investasi bodong di masyarakat, karena ketidaktahuan masyarakat tentang jasa keuangan mana yang resmi dan tidak. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi program Otoritas jasa keuangan (OJK) dalam perlindungan konsumen. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Otoritas jasa keuangan Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas jasa Keuangan, salah satu tujuan dibentuknya Otoritas jasa keuangan (OJK) adalah untuk melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Sebagai implementasi dari tujuan tersebut, OJK berkewajiban untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat atas karakteristik sektor jasa keuangan, layanan dan produknya (Soejono & Mendari, 2019)

Menurut (Djuwita & Yusuf, 2018) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola uangnya sendiri agar dapat berkembang dan tumbuh dengan tujuan menjadi sukses dalam kehidupan di masa depan. Sedangkan literasi keuangan menurut (Otoritas jasa keuangan) adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Penelitian dari Lia & Yustisi, (2022) menunjukkan bahwa saat ini literasi dan pengelolaan keuangan pribadi masih rendah sehingga pemerintah berusaha untuk

meningkatkan literasi keuangan. Kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap pentingnya literasi keuangan saat ini masih rendah, terutama para generasi milenial yang kenal cenderung konsumtif dan tidak memiliki manajemen keuangan yang baik. Setiap individu perlu membuat pengelolaan keuangan untuk membantu membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan dalam jangka pendek dapat membantu dalam mengendalikan keinginan untuk mengkonsumsi produk yang kurang penting, sedangkan pengelolaan keuangan jangka panjang dapat membantu perencanaan masa depan maupun hari tua. Pengelolaan keuangan juga bisa menggunakan jasa keuangan yang tersedia untuk melayani masyarakat. Jika perencanaan keuangan dilakukan secara disiplin dapat membantu mencapai tujuan yang diharapkan (Nasution, 2019)

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLK) 2022 yang dilakukan otoritas Jasa Keuangan Indonesia sebesar 49,48%, dibandingkan tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara itu, indeks inklusi ekonomi tahun ini mencapai 85,10% meningkat dibanding periode SLNK sebelumnya di Tahun 2019 yaitu 76,19%. Hal ini menunjukkan bahwa gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun di tahun 2019 dari 38,16 % menjadi 35,42% di tahun 2022 (Indeks et al., 2022)

Menurut Siregar, (2018) Indonesia adalah Negara dengan mayoritas muslim terbesar di Dunia, sebagai muslim Indonesia harus patut berbangga dengan hal-hal yang berbau islam. Indonesia berpotensi menjadi pusat keuangan Syariah jika pemerintah Indonesia bersungguh-sungguh menjadikan ekonomi unik bagi negara (diferensiasi), Perkembangan bank Syariah di

Indonesia juga sebenarnya agak terlambat dibandingkan dengan negara lain (Setianingrum, 2021)

Literasi keuangan Syariah adalah perluasan keuangan literasi yang sesuai dengan elemen- elemen Syariat islam didalamnya. Pada akhirnya, literasi keuangan syariah perlu lebih di promosikan kepada masyarakat dalam upaya mewujudkan pemahaman yang komprehensif terhadap keuangan syariah. Literasi keuangan Syariah harus memiliki perhatian politik sejak dini agar anak-anak dapat mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangan sejak dini (Izzah, 2021)

Keuangan Syariah di Indonesia juga memiliki potensi yang sangat besar, namun rendahnya literasi keuangan Syariah menjadikan potensi tersebut kurang optimal (Nasution, 2019). Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang terhindar dari kejahatan keuangan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Literasi keuangan Syariah merupakan kebutuhan bagi seluruh umat islam, agar bisamengelola keuangan yang efektivitas dan sesuai dengan Syariah islam. Literasi keuangan yang baik adalah mengetahui perencanaan dan kepemimpinan yang baik serta memahami tujuan keuangan (Izzah, 2021)

Saat ini keuangans Syariah semakin berkembang pesat, dengan banyaknya Lembaga keuangan yang menawarkan layanan keuangan Syariah berdasarkan hukum islam. Keuangan Syariah diharapkan menjadi solusi atas praktik keuangan yang mengarah pada riba, maysyir dan gharar. Namun faktanya masyarakat masih banyak yang beragama islam tetapi pengetahuan mereka tentang keuangan Syariah relative rendah (Djuwita & Yusuf, 2018)

Kecamatan Simo merupakan salah satu Kecamatan yang berada di

Kabupaten Boyolali yang hampir seluruh penduduknya beragama islam. Kecamatan Paciran terdiri dari 13 Desa/Kelurahan. Setelah dilakukannya pra survei di Kecamatan Simo Fenomena yang terjadi yaitu tingkat literasi keuangan tergolong rendah, masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang keuangan Syariah. Oleh karena itu minat masyarakat muslim untuk menggunakan keuangan Syariah masih kecil, meskipun di Kecamatan tersebut masih banyak kegiatan kegiatan islami seperti majelis taklim, tahlil dan sebagian besar juga masyarakatnya merupakan pelaku UMKM seperti jual beli barang di pasar, Petani, Peternak Sapi dan lain sebagainya.

Masyarakat di Kecamatan Simo juga lebih banyak menggunakan jasa konvensional di bandingkan jasa Syariah dikarenakan Di Kecamatan tersebut belum ada Bank Syariah, hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan masyarakat lebih mengenal dan memahami Bank konvensional dari pada Bank Syariah. Berdasarkan observasi diketahui sebagian masyarakat Kecamatan Simo memahami produk dan layanan keuangan Syariah, perbedaan perbankan Syariah dan perbankan konvensional, serta manfaat menggunakan Lembaga keuangan.

Kondisi ini dikhawatirkan akan menggoda masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan yang tidak resmi seperti rentenir, atau biasa disebut Bank keliling dan koperasi tanpa izin dengan mengenakan bunga yang tinggi dan sangat merugikan masyarakat. maka hal tersebut menjadi tantangan untuk para pengusaha lembaga keuangan syariah agar menciptakan minat para masyarakat di Kecamatan Simo, Sehingga peneliti memilih masyarakat muslim khususnya di Kecamatan Simo karena masih rendahnya pengetahuan

masyarakat tentang keuangan Syariah dan masih kurangnya Lembaga keuangan Syariah yang berada di Desa tersebut.

Dengan demikian masyarakat banyak yang belum memahami tentang keuangan Syariah. Tingkat literasi keuangan Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Usia, Pendapatan dan Pendidikan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor pertama yang perlu diperhatikan yaitu usia. Faktor usia juga di klasifikasikan yang dapat memengaruhi literasi keuangan syariah.

Usia seseorang mengidentifikasi banyaknya pengalaman dalam masalah keuangan, semakin banyak pengalaman semakin baik pula pengetahuan tentang literasi keuangan syariah. Hal ini didukung oleh penelitian menurut Harya, (2021) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah dan dikuatkan dalam penelitian Lia et al (2022) bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

Faktor yang kedua yaitu pendapatan. Menurut penelitian Setianingrum, (2021) terdapat pengaruh positif antara pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan syariah, bahwa pendapatan merupakan suatu hal yang penting karena dengan pendapatan manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Dimana orang yang lebih tua dengan pendapatan yang tinggi maka literasi keuangan pun tinggi, hal tersebut di karenakan lebih sering menggunakan layanan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian menurut Furnawati et al., (2022)

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi literasi keuangan syariah. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif pendidikan terhadap

tingkat literasi keuangan syariah, di mana semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula tingkat literasinya (Setianingrum, 2021; Lia & Yustisi, 2022; Harya, 2021; Dwi & Ghani, 2016). Berdasarkan pra-survei terhadap 25 responden di Kecamatan Simo, terdapat variasi karakteristik masyarakat: 45% laki-laki dan 65% perempuan, rata-rata usia 21–35 tahun, pendapatan rata-rata Rp1.500.000–Rp3.000.000, dan tingkat pendidikan rata-rata di jenjang universitas. Hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa rata-rata 70% responden memahami literasi keuangan syariah berdasarkan indikator pengetahuan dan kemampuan (Pra-survei, 2023). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh usia, pendapatan, dan pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Muslim di Kecamatan Simo.

Pengaruh Usia Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lia et al., (2022) menyatakan bahwa Usia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan Syariah, hal tersebut dikuatkan dalam penelitian yang dilakukan Djuwita & Yusuf, (2018), bahwasannya usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan Syariah.

H1 : Variabel Usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Syariah.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harya, (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan Syariah, hal ini dikuatkan dalam penelitian Lia et al., (2022) bahwa usia berpengaruh

signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Syariah.

H2 : variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Syariah.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Dalam penelitian yang dilakukan Dwi & Ghani, (2016) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Syariah, hal tersebut dikuatkan dalam penelitian yang dilakukan Lia & Yustisi, (2022), Harya, (2021), Setianingrum, (2021), Anggraini & Cholid, (2022) yang menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

H3: variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Syariah.

Pengaruh Usia, Pendapatan, Pendidikan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Secara Simultan

Dalam penelitian yang dilakukan Lia & Yustisi,(2022) menyatakan bahwa Usia, Pendapatan, Pendidikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Syariah.

H4 : variable Usia, Pendapatan, Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, pada Juli–Agustus 2025 dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis (Zefri Muhammad, 2019; Sumarsan, 2021). Populasi penelitian adalah masyarakat Muslim Kecamatan Simo sebanyak 103.154 jiwa, dan

sampel dipilih secara purposive dengan kriteria berdomisili di Kecamatan Simo, berusia 21–40 tahun, dan beragama Islam (Sugiyono, 2018; Husein Umar, 2013). Data primer dikumpulkan melalui kuisioner Likert 1–5 untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan (Zefri Muhammad, 2019). Variabel penelitian meliputi independen: usia, pendapatan, dan pendidikan, serta dependen: literasi keuangan syariah, yang didefinisikan sebagai pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepercayaan untuk mengelola keuangan sesuai Al-Qur'an dan Hadits (Harya, 2021; Ruwaidah, 2020). Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas (Cronbach alpha > 0,60), serta uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016; Sugiyono, 2020; Janna, 2021). Selanjutnya, digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap literasi keuangan syariah, diikuti uji F untuk menilai ketepatan model dan uji t untuk menilai pengaruh masing-masing

variabel dengan kriteria signifikansi < 0,05 (Ghozali, 2013; Dwi & Ghani, 2016; Lia & Yustisi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah singkat Kecamatan Simo

Penelitian ini menggunakan masyarakat Muslim di Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, sebagai objeknya. Kecamatan Simo memiliki luas 48,04 km² (3,61% dari total wilayah Kabupaten Boyolali) dengan jumlah penduduk 50.683 jiwa pada tahun 2025, terdiri dari 25.489 laki-laki dan 25.194 perempuan, dengan tren pertumbuhan penduduk yang meningkat secara bertahap. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia, pendapatan, dan pendidikan terhadap masyarakat Muslim di wilayah tersebut. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 28 Juli–8 Agustus 2025 dengan jumlah responden 100 orang yang memenuhi kriteria, yakni Muslim berusia 21–40 tahun dan berdomisili di Kecamatan Simo. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan SPSS 27 untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Pendapatan, dan Pendidikan (N=100)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	34%
	Perempuan	66	66%
Usia	21–24	21	21%
	25–28	28	28%
	29–32	11	11%
	33–36	29	29%
	37–40	11	11%
Pekerjaan	Mahasiswa	21	21%
	Wiraswasta	40	40%
	Guru	15	15%
	Pengusaha	12	12%
	Lainnya	12	12%
Pendapatan	<1.000.000	8	8%
	1.000.000–2.000.000	14	14%
	2.000.000–3.000.000	49	49%
	3.000.000–4.000.000	20	20%

	>5.000.000	13	13%
Pendidikan	SD	2	2%
	SMP	4	4%
	SMA	40	40%
	Strata/Diploma	50	50%
	Pasca Sarjana	4	4%

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan (66%), berusia 25–28 dan 33–36 tahun (masing-masing 28% dan 29%), serta didominasi oleh wiraswasta (40%) dan mahasiswa (21%). Sebagian besar responden memiliki pendapatan Rp2.000.000–3.000.000 (49%) dan pendidikan Strata/Diploma (50%). Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian mayoritas terdiri dari masyarakat

Muslim produktif dengan latar belakang pendidikan menengah ke atas, pendapatan menengah, dan pekerjaan yang bervariasi, yang menjadi representatif untuk analisis pengaruh usia, pendapatan, dan pendidikan terhadap variabel yang diteliti di Kecamatan Simo.

Pengujian dan Hasil Analisa Data

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 2. Validitas

No	Variabel	Butir Pertanyaan	Rhitung	Rtable	Keterangan
1.	Usia (X1)	U1	0,422	0,1966	Valid
		U2	0,551	0,1966	Valid
		U3	0,474	0,1966	Valid
2.	Pendapatan (X2)	P1	0,623	0,1966	Valid
		P2	0,789	0,1966	Valid
		P3	0,676	0,1966	Valid
		P4	0,652	0,1966	Valid
3.	Pendidikan (X3)	PEI 1	0,545	0,1966	Valid
		PEI 2	0,428	0,1966	Valid
		PEI 3	0,530	0,1966	Valid
4.	Literasi Keuangan Syariah (Y)	LKS1	0,524	0,1966	Valid
		LKS2	0,569	0,1966	Valid
		LKS3	0,625	0,1966	Valid
		LKS4	0,540	0,1966	Valid
		LKS5	0,607	0,1966	Valid
		LKS6	0,544	0,1966	Valid
		LKS7	0,522	0,1966	Valid
		LKS8	0,396	0,1966	Valid
		LKS9	0,418	0,1966	Valid
		LKS10	0,613	0,1966	Valid
		LKS11	0,658	0,1966	Valid
		LKS12	0,609	0,1966	Valid

Sumber : pengolahan data Primer, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat SPSS 27 terkait uji Validitas pada tabel 2 tertera

menunjukkan seluruh jenis pernyataan pada variable dependen maupun independen dibuktikan valid. Demikian

dilihat dari temuan angka koefisien korelasi atau $r_{hitung} > 0,1966$, dimana $df = 100 - 2 = 98$, dengan uji 2 sisi $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan valid begitu juga sebaliknya sehingga seluruh butir

pernyataan tersebut dapat dikatakan telah layak untuk menjawab kebutuhan peneliti.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	CronbachAlpha	Standar Reabilitas	Keterangan
Usia (X1)	0,325	0,60	Reliable
Pendapatan (X2)	0,728	0,60	Reliable
Pendidikan (X3)	0,393	0,60	Reliable
Literasi Keuangan Syariah (Y)	0,837	0,60	Reliable

Meninjau hasil reliabilitas dari tabel 3 tertera, bisa disimpulkan yaitu semua variable yang ada menunjukkan hasil yang reliabel. Keadaan ini didasari saat angka dari Cronbach alpha atas semua variable nilainya lebih banyak dibanding nilai standar reliabilitas. Sehingga kuisioner ini dinyatakan telah layak dan mampu menjaga konsistensi dari setiap jawaban responden.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Uji normalitas menggunakan asumsi Teorema Limit Tengah (Central Limit Theorem/CLT), yang menyatakan bahwa rata-rata sampel dari data akan terdistribusi normal jika ukuran sampel cukup besar (≥ 30). Dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden, penelitian ini memenuhi

syarat CLT sehingga data diasumsikan berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, yakni usia (0,329), pendapatan (0,184), dan pendidikan (0,393), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance semua variabel lebih dari 0,1 (usia 0,654; pendapatan 0,707; pendidikan 0,492) dan nilai VIF kurang dari 10 (usia 1,528; pendapatan 1,415; pendidikan 2,032), sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, data memenuhi ketentuan untuk analisis regresi linear berganda.

Uji Ketepatan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688a	.448	.423	1.35571

Dari pengujian tersebut diketahui nilai Adjusted R Square variabel Usia, Pendapatan, dan Pendidikan mempengaruhi literasi keuangan syariah sebesar 0,448. hal ini berarti 44,8% tingkat literasi keuangan syariah dapat dijelaskan oleh variabel usia,

pendapatan, Pendidikan. Variabel tambahan yang memengaruhi 55,2%, variabel dependen dipengaruhi oleh variabel tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Statistik (F)

Tabel 5. Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.734	3	37.245	31.253	.000b
	Residual	2753.626	96	28.684		
	Total	2775.360	99			

Berdasarkan pengujian tersebut diketahui nilai F hitung yaitu 31,253 dan taraf signifikansi = 0,000. Nilai signifikansi <alpha 0,05. Dan apabila dilihat antara nilai fhitung dengan Ftabel diketahui bahwa Ftabel = 2,70 < Fhitung

= 31,253 artinya variable independent (usia, pendapatan, Pendidikan) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variable dependen (literasi keuangan syariah).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Uji analisis linier berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.778	8.011		5.964	.000
	X1	.442	.593	.094	3.745	.002
	Pendapatan	.094	.343	.033	2.274	.004
	Pendidikan	.324	.908	.052	3.357	.000

Sumber : output SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 47.778 + 0,442 X1 + 0,094 X2 + 0,324 X3 + e$$

Keterangan :

Berdasarkan persamaan regresi, konstanta sebesar 47,778 menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas (usia, pendapatan, pendidikan) bernilai nol, literasi keuangan syariah diperkirakan sebesar 47,778, dengan catatan variabel lain tetap konsisten. Koefisien regresi usia (X1) sebesar 0,442 berarah positif, artinya

peningkatan usia satu satuan, dengan variabel lain konstan, meningkatkan literasi keuangan syariah sebesar 0,442. Koefisien pendapatan (X2) sebesar 0,094 juga positif, sehingga kenaikan pendapatan satu satuan, dengan variabel lain tetap, meningkatkan literasi keuangan syariah sebesar 0,094. Begitu pula, koefisien pendidikan (X3) sebesar 0,324 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pendidikan, dengan variabel lain konsisten, meningkatkan literasi keuangan syariah sebesar 0,324.

Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 7. Uji T

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	5.964	.000
	Usia (X1)	3.745	.002
	Pendapatan (X2)	2.274	.004
	Pendidikan (X3)	3.357	.000

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel usia (X1) memiliki thitung 3,745 dengan ttabel 1,985 dan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$), menunjukkan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Variabel pendapatan (X2) juga menunjukkan thitung 2,274 $>$ ttabel 1,985 dengan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Selanjutnya, variabel pendidikan (X3) memiliki thitung 3,357 $>$ ttabel 1,985 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti variabel pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Dengan demikian, seluruh hipotesis mengenai pengaruh usia, pendapatan, dan pendidikan terhadap literasi keuangan syariah diterima.

Pembahasan

Pengaruh Usia Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian dengan memakai uji t usia berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Hal tersebut dapat dilihat dimana nilai sig. yaitu $0,002 < 0,05$. Maka dapat diartikan usia berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Sementara itu, besar Diketahui besar thitung $3.745 > 1.985$. hal tersebut berarti bahwa usia memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

Usia merupakan suatu pengukuran tentang lamanya suatu keadaan, baik benda hidup ataupun mati. Usia memiliki indikator atau dimensi yang digunakan untuk dasar membuat kuisisioner penelitian yaitu usia menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan seorang individu, usia berkorelasi dengan pengetahuan, dan usia mempengaruhi sikap berinvestasi.

Literasi keuangan syariah merupakan gabungan dari ilmu

pengetahuan keuangan, kemampuan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang digunakan untuk menetapkan tindakan pengelolaan keuangan yang efektif berlandaskan Al- Qur'an dan Hadits. Literasi keuangan syariah memiliki indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuat kuisisioner yang terdiri dari pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepercayaan.

Pengetahuan yang dimaksud adalah suatu pemahaman seseorang terhadap objek yang mencakup dua aspek yaitu positif dan negatif. Kemampuan adalah hal yang ada dalam diri kita sejak lahir, dapat diartikan juga sebagai kecakapan, kesanggupan kita berusaha dengan diri sendiri. Sikap adalah kemampuan dalam hal sumber pendapatan, membayar kewajiban dan mampu melakukan perencanaan keuangan pribadi dimasa yang akan datang. Sedangkan kepercayaan adalah hanya menerima dengan budi dan tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri Ketika membuat kebutuhan dalam jangka Panjang.

Hal ini mendukung penelitian Lia & Yustisi, (2022) yang menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah, hal ini juga didukung oleh penelitian Harya, (2021) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Namun, penelitian ini menolak Setianingrum, (2021) yang menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

Variabel sikap pada Theory of planned behaviour menjelaskan bahwa sikap merupakan keyakinan seseorang, baik positif maupun negatif, untuk menunjukkan perilaku tertentu. Jika nilainya positif, maka seseorang bermaksud untuk menunjukkan atau menampilkan suatu perilaku tertentu. Keyakinan perilaku adalah keyakinan

atau kepercayaan yang dapat diakses seseorang mengenai konsistensi dari sikap dan perilaku seseorang. Sama halnya dengan usia yang mana pada usia remaja atau dewasa seseorang akan lebih berfikir pada masa depannya. Tidak semua orang memiliki tingkah laku yang negatif, tingkah laku yang positif juga bisa membuat dia melakukan hal-hal yang positif. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Berdasarkan hasil di atas maka bisa kita simpulkan bahwa usia berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah, dilihat dari data tabulasi kuisioner yang telah diisi oleh responden terdapat pernyataan yang memiliki nilai tinggi yaitu pada pernyataan “pengetahuan keuangan berkembang seiring bertambahnya usia” Bahwasannya seseorang yang memiliki usia lebih tua maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang telah dilalui seseorang yang usianya lebih tua akan lebih banyak dibandingkan seseorang yang masih dalam rentang usia muda, seseorang yang lebih tua usianya juga akan lebih bisa dalam bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil sehingga akan lebih berhati-hati dan memikirkan secara matang sebelum mengambil keputusan keuangan.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian dengan memakai t pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Hal tersebut dimana nilai sig. yaitu $0,004 < 0,05$. Maka dapat diartikan pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Sementara itu, besar t hitung $3.745 > 1.985$. hal tersebut

berarti bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim Di Kecamatan Simo.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh penduduk untuk efisiensi kerja mereka selama periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dimensi atau indikator yang dimiliki oleh pendapatan yaitu penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan, anggaran biaya, dan beban yang ditanggung. Yang dimaksud penghasilan yang diterima perbulan merupakan jumlah uang yang diterima selama sebulan oleh orang setelah melakukan pekerjaannya. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan.

Literasi keuangan syariah merupakan gabungan dari ilmu pengetahuan keuangan, kemampuan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang digunakan untuk menetapkan tindakan pengelolaan keuangan yang efektif berlandaskan Al- Qur'an dan Hadits. Literasi keuangan syariah memiliki indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuat kuisioner yang terdiri dari pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepercayaan.

Pengetahuan yang dimaksud adalah suatu pemahaman seseorang terhadap objek yang mencakup dua aspek yaitu positif dan negatif. Kemampuan adalah hal yang ada dalam diri kita sejak lahir, dapat diartikan juga sebagai kecakapan, kesanggupan kita berusaha dengan diri sendiri. Sikap adalah kemampuan dalam hal sumber pendapatan, membayar kewajiban dan mampu melakukan perencanaan keuangan pribadi dimasa yang akan

datang. Sedangkan kepercayaan adalah hanya menerima dengan budi dan tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri. Ketika membuat keputusan dalam jangka Panjang.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian Setianingrum,(2021) dan penelitian Firdaus dan Anah (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Namun, Penelitian ini menolak penelitian Nurhidayati dan Anwar (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan syariah.

Variabel Norma subjektif pada *Theory of Planned Behaviour* juga dipahami sebagai fungsi keyakinan yang secara khusus menunjukkan bahwa seseorang setuju atau tidak setuju dengan perilaku tersebut. Seseorang akan memiliki niat untuk melakukan sesuatu jika mereka mengetahui orang-orang disekitarnya yang melakukan perilaku tersebut. Jika seseorang menganggap bahwa orang-orang di sekitarnya mendukung untuk melakukan suatu perilaku yang harus diikuti, maka perilaku tersebut menjadi tekanan sosial dan perlu baginya untuk melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, jika orang-orang disekitarnya tidak mendukungnya untuk melakukan sesuatu, maka perilaku tersebut akan mempengaruhi orang tersebut untuk tidak melakukannya.

Seseorang yang percaya bahwa mereka termotivasi untuk mengikuti orang lain dalam melakukan perilaku tersebut sebenarnya seseorang tersebut dikelilingi oleh tekanan sosial dan tekanan tersebut yang membuat seseorang termotivasi untuk mengikuti atau tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh orang lain (albashir, 2018)

Sama halnya dengan pendapatan

yang merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan tindakan atau perilaku yang berhubungan dengan keuangan. Menurut Kholilah & Iramani, (2013) perilaku keuangan kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, seperti mahasiswa yang memiliki pendapatan dari orang tua, beasiswa, bekerja atau tambahan lain. Dalam hal ini mahasiswa terbiasa berperilaku konsumtif dan melakukan pembelian impulsif tanpa rencana anggaran yang tepat. Setiap mahasiswa memiliki pendapatan yang bervariasi tergantung dari sumber keuangan yang ada pada dirinya.

Dalam indikator anggaran biaya dengan kuisioner pernyataan saya dapat menyisihkan pendapatan saya untuk ditabung memiliki nilai yang paling tinggi dari responden, bahwasannya mendapatkan pendapatan yang tinggi akan mampu mengelola keuangan dengan baik, dan dengan pendapatan yang tinggi mereka akan menggunakan pendapatannya bukan karena pemenuhan kebutuhan semata tetapi juga untuk ditabung maupun diinvestasikan pada produk dan jasa keuangan dimasa yang akan datang (Furnawati et al., 2022)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim di Kecamatan imo. Hal tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan seseorang maka semakin baik mengelola keuangannya dan pendapatan yang besar akan memudahkan mereka untuk memilih berbagai produk-produk dan menggunakan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan mereka, seperti mengalokasikan pendapatannya melalui produk keuangan yaitu tabungan, investasi, deposito dan lain sebagainya. Bahkan sebagian dari mereka membuka

usaha dengan pendapatan yang dimiliki dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dimasa depan, hal ini membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t bahwa Pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Hal tersebut dapat dilihat dimana nilai sig. yaitu $0,000 < 0,05$, Sementara hasil dari bahwa nilai t-hitung sebesar 3.357

> 1.948 berarti Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah masyarakat Kecamatan Simo.

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia agar memperoleh wawasan dan pengetahuan serta rasa tanggung jawab yang berkembang baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Setiap orang yang berpendidikan diajarkan dapat mengelola keuangan dengan baik.

Dimensi atau indikator yang dimiliki oleh Pendidikan adalah jenjang Pendidikan dan kesesuaian dengan pekerjaan. Jenjang Pendidikan merupakan tahapan Pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Kesesuaian dengan pekerjaan merupakan pekerja yang bekerja sesuai dengan bidang pekerjaannya memiliki kinerja dua kali lipat lebih baik dibandingkan yang tidak sesuai.

Literasi keuangan syariah merupakan gabungan dari ilmu pengetahuan keuangan, kemampuan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang digunakan untuk menetapkan tindakan pengelolaan keuangan yang efektif berlandaskan Al- Qur'an dan Hadits.

Literasi keuangan syariah memiliki indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuat kuisioner yang terdiri dari pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepercayaan.

Pengetahuan yang dimaksud adalah suatu pemahaman seseorang terhadap objek yang mencakup dua aspek yaitu positif dan negatif. Kemampuan adalah hal yang ada dalam diri kita sejak lahir, dapat diartikan juga sebagai kecakapan, kesanggupan kita berusaha dengan diri sendiri. Sikap adalah kemampuan dalam hal sumber pendapatan, membayar kewajiban dan mampu melakukan perencanaan keuangan pribadi dimasa yang akan datang. Sedangkan kepercayaan adalah hanya menerima dengan budi dan tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri Ketika membuat keputusan dalam jangka Panjang.

Hal ini selaras dengan penelitian Abdi muhammad, (2018), Harya, (2021) yang menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah artinya semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula literasi keuangan syariah yang dimiliki orang tersebut.

Dalam variable kontrol perilaku yang dirasakan pada Theory of Planned Behavior. Kontrol perilaku yang dirasakan seseorang ditentukan oleh keyakinan individu atau seseorang tentang adanya ketersediaan sumberdaya, yang mana sumber daya yang dimaksud berupa kesempatan, peralatan atau fasilitas, kompetensi, serta kompatibilitas. Sama halnya kaitannya dengan variabel pendidikan yang diartikan sebagai seberapa kuat tingkah kendali yang dimiliki seorang siswa dalam menampilkan perilaku tertentu, salah satunya yaitu perilaku untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga keyakinan siswa

mengenai kekuatan keyakinan kontrol bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan dan mengenai persepsi siswa tentang seberapa kuat tenaga keyakinan kontrol mendukung atau menghambat perilaku mereka untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Effendy, 2021)

Berdasarkan data tabulasi kuisioner dengan indikator jenjang pendidikan memiliki nilai yang paling tinggi dari responden dengan pernyataan pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan saya. Hal tersebut semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan juga akan semakin tinggi (Lia & Yustisi, 2022)

Dari kesimpulan diatas bahwasannya Pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah

Pengaruh usia, pendapatan, Pendidikan secara simultan terhadap literasi keuangan syariah

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis program SPSS 27 di peroleh nilai konstanta (a) 47,778 dan nilai koefisien pada variable usia (X1) sebesar 0,442, variable pendapatan (X2) sebesar 0,094 dan variable Pendidikan (X3) sebesar 0,324 sehingga persamaan regresinya, yaitu :

$$Y = 47,778 + 0,442 X1 + 0,094 X2 + 0,324 X3$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui, konstanta sebesar 47,778 hal ini menjelaskan bahwa variable usia, pendapatan, Pendidikan apabila nilainya 0 maka literasi keuangan syariah akan mengalami peningkatan sebesar 47,778. Koefisien regresi pada variable usia bernilai positif sebesar 0,442 sehingga dapat diartikan jika usia mengalami kenaikan 1 satuan maka literasi keuangan syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0,442 satuan dengan asumsi variable independent

lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi pada variable pendapatan bernilai positif sebesar 0,094 sehingga dapat diartikan jika usia mengalami kenaikan 1 satuan maka literasi keuangan syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0,094 satuan dengan asumsi variable independent lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi pada variable Pendidikan bernilai positif sebesar 0,324 sehingga dapat diartikan jika usia mengalami kenaikan 1 satuan maka literasi keuangan syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0,324 satuan dengan asumsi variable independent lainnya bernilai tetap.

Berdasarkan pengujian tersebut diketahui nilai F hitung yaitu 31,253 dan taraf signifikansi = 0,000. Nilai signifikansi <alpha 0,05. Dan apabila dilihat antara nilai fhitung dengan Ftabel diketahui bahwa Ftabel = 2,70 < Fhitung = 31,253 artinya variable independent (usia, pendapatan, Pendidikan) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variable dependen (literasi keuangan syariah).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa semakin tinggi usia, pendapatan, dan Pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi literasi keuangan syariah. dalam penelitian ini teori Perilaku Berencana (TPB) menjelaskan bahwa perilaku manusia didasarkan pada faktor niat yang melibatkan berbagai pertimbangan yang bisa dilakukan suatu perilaku dan sebaliknya, faktor-faktor yang menjadi latar belakang social individu meliputi gender, usia, pendapatan, Pendidikan, suku, etnik, dan agama. Teori ini juga menjelaskan bahwasannya ada keterkaitan seorang individu memiliki niat untuk meningkatkan literasi keuangan dengan semakin rendah pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat Pendidikan maka literasi keuangan akan semakin rendah

pula disebabkan minimnya akses lembaga keuangan dan kurangnya pendapatan keuangan terhadap sektor tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan Lia & Yustisi, (2022) menyatakan bahwa Usia, Pendapatan, Pendidikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia, pendapatan, dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Muslim di Kecamatan Simo, baik secara parsial maupun simultan, dengan ketiga variabel tersebut menjelaskan 42,3% variasi literasi keuangan syariah, sedangkan 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Keterbatasan penelitian mencakup sampel yang hanya sebagian kecil dari Kecamatan Simo sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan, serta potensi bias responden yang dapat memengaruhi keakuratan data. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, memperluas jangkauan wilayah responden, dan mengombinasikan metode kuesioner dengan wawancara langsung agar data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset*

Mahasiswa Manajemen, 3(2), 178–187.

<https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322>

Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>

Bank, I. (2020). *Bersinergi Membangun Ekonomi dan Keuangan Syariah*.

Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al- Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105.
<https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>

Dwi, A. S., & Ghani, A. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, VI(1), 1–11.

Effendy, F., Awalludin, D., Hurriyati, R., Disman, D., Sultan, M. A., Nugraha, S., & Suhono, S. (2021). Dampak Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Wirausaha Mahasiswa dengan Pendekatan Model TPB. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 195–202.
<https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.316>

Furnawati, R., Ferawati, R., & Mubyarto, N. (2022). Pengaruh pendapatan , religiusitas dan literasi keuangan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Kabupaten Bungo. 17(4), 743–750.

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Harya, D. (2021). *Harya Desman – Pengaruh Faktor Demografi terhadap keuangan Syariah Page 28. 4(2), 28–43*.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Ibrohim, I., Triana, L., & Nopianti, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berperan pada Literasi Keuangan Mahasiswa Muslim di Kota Serang. *Owner*, 6(4), 4187– 4198. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1084>
- Janna, N. M. (2021). Konsep Uji Validitas dengan Menggunakan SPSS. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)*, 18210047, 1–120